

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profesi guru bukan sekedar wahana untuk menyalurkan hobi atau pekerjaan sambilan, akan tetapi merupakan pekerjaan yang harus ditekuni untuk mewujudkan keahlian profesional secara totalitas. Sebagai tenaga profesional, guru memegang peranan dan tanggung jawab yang penting dalam pelaksanaan program pembelajaran di sekolah. Selain itu guru juga memiliki tanggung jawab atas ketercapaian tujuan pembelajaran di sekolah. Di era globalisasi saat ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan kegiatan perekonomian dunia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Indonesia merupakan salah satu negara yang ikut berkecimpung dalam kancah perdagangan internasional, hal ini menjadi faktor pemicu kemajuan dunia usaha dan industri dalam negeri.

Pemerintah dan bangsa Indonesia terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan. Keberhasilan pendidikan suatu negara sangat ditentukan oleh keberadaan guru. Berbagai kajian dan hasil penelitian menggambarkan tentang peran strategis dan menentukan guru dalam mengantarkan keberhasilan pendidikan suatu negara. Menurut Mulyasa dalam Supardi (2014,7)

“keberhasilan pembaruan sekolah sangat ditentukan oleh gurunya, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran”.

Keberhasilan sumber daya penerus bangsa dan kecerdasannya menjadi modal pembangunan di sektor industri merupakan salah satu prioritas pembangunan yang diharapkan mampu membawa perubahan mendasar dalam struktur ekonomi lainnya, Kinerja mengajar Guru di sekolah dapat mempengaruhi keberhasilan anak didik yang nantinya akan menjadi modal utama bangsa dalam memajukan pembangunan. Tanpa peran guru meskipun berbagai faktor yang dibutuhkan itu telah tersedia, organisasi tidak akan berjalan.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal. Peran guru dalam penyelenggaraan pendidikan formal sangat dominan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Untuk tercapainya pendidikan yang berkualitas diperlukan guru yang profesional, berkualitas dan memenuhi kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan.

Spencer dan Spencer dalam Musfah (2011, 60) mengemukakan bahwa: Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Kompetensi guru dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan lamanya mengajar. Mereka menambahkan bahwa kompetensi guru dinilai penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan guru, pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan guru. Selain itu juga penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa.

Kinerja mengajar Guru adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan atau madrasah sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan pendidikan (Asf & Mustofa, 2013, 155-156). Keberhasilan seorang guru harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, apabila guru telah memenuhi kriteria tersebut berarti seorang guru dapat dikatakan berhasil dan memiliki kualitas yang baik. Sebaliknya apabila seorang guru belum memenuhi kriteria yang baik maka guru belum dapat dikatakan berhasil. Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja mengajar Guru seseorang dapat berasal dari dalam individu itu sendiri seperti motivasi, keterampilan, dan juga pendidikan. Ada juga faktor dari luar individu seperti iklim kerja, tingkat gaji, dan lain sebagainya.

Kinerja mengajar Guru adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan analisis evaluasi. Selain itu Kinerja mengajar Guru merupakan aktivitas atau perilaku yang menonjol oleh para guru dalam bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya (Rusman 2013, 50)

Jika para guru tersebut menjalankan prinsip-prinsip profesionalisme dalam menjalankan tugas dan fungsinya akan menghasilkan kinerja yang baik. Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kinerja mengajar Guru sebagai pendidik. Kinerja mengajar Guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah

dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Kinerja mengajar Guru dalam pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam mendukung terciptanya proses pembelajaran secara efektif.

Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kinerja mengajar Guru sebagai pendidik. Kinerja mengajar Guru adalah seluruh usaha guru untuk mengantarkan proses pembelajaran mencapai tujuan pendidikan, meliputi kegiatan yang menyangkut tugas profesionalnya sebagai guru dan tugas pengembangan pribadi guru. Menurut Soedijarto (dalam Kunandar 2007, 57) Tugas profesional guru mencakup suatu rentetan kegiatan, dimulai dari kegiatan merencanakan pengajaran, menyajikan, mengevaluasi, hingga memberikan tindak lanjut dari hasil evaluasi. Tugas pengembangan pribadi guru bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesi dan akademis berupa kegiatan-kegiatan yang diarahkan untuk menambah, memperluas, dan memperdalam ilmu yang ditekuni, melatih berbagai keterampilan dan keahlian menggunakan berbagai metode pengajaran, meningkatkan keahlian dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi pendidikan, serta aktivitas-aktivitas dalam berbagai komunitas masyarakat ilmiah.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kinerja mengajar Guru baik hanya menyangkut tugas profesional saja, melainkan juga pengembangan pribadi guru. Profesionalitas guru pada intinya adalah kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Menurut Ashan (dalam Mulyasa, 2014) Kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan,

keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga dia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik- baiknya. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Dalam upaya meningkatkan kinerja mengajar Guru baik dalam hal kompetensi maupun keterampilan dalam proses pembelajaran, sekolah perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja mengajar Guru tersebut dalam mengembangkan segala potensinya. Salah satunya yaitu dengan mengikuti pelatihan & pengembangan (Diklat). Menurut O'Sullivan, et al. Kydd, et al dalam Musfah (2011: 68) Kinerja orang dalam pekerjaannya akan meningkat akibat pelatihan peningkatan guru. Pelatihan & pengembangan memberi kesempatan kepada guru untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, sikap baru yang mengubah perilakunya yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja serta akan berdampak pula pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Untuk meningkatkan kinerja mengajar Guru maka perlu diberi peluang atau kesempatan dalam mengembangkan segenap potensinya misalnya melalui peningkatan pendidikan, diikutsertakan dalam kegiatan seminar, lokakarya, MGMP, serta pelatihan & pengembangan lainnya. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan kinerja mengajar Guru akan meningkat dengan semakin baiknya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, termasuk juga kemampuan memanfaatkan teknologi informasi untuk kepentingan pembelajaran. Dengan

adanya pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh guru-guru, diharapkan guru akan lebih paham dengan dunia kerja, dapat mengembangkan kompetensi dan kepribadiannya, penampilan kerja individu, mengembangkan karir, sehingga guru akan menjadi lebih berkompeten.

Bila diamati di lapangan, tampak sebagian guru sudah menunjukkan kinerja baik dalam menjalankan tugas dan fungsinya, artinya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi guru seperti: melaksanakan kegiatan dalam membuat program pengajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan penilaian, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan dan mengadakan pengembangan bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Akan tetapi masih ada sebagian kinerja mengajar Guru yang rendah antara lain: guru mengajar tanpa persiapan yang matang atau sekedar menyampaikan materi ajar dan mengajar secara monoton selain itu fenomena bahwa sebagian guru mengajar hanya sebagai rutinitas dan tanpa adanya inovasi dalam pembelajaran.

Kualifikasi tingkat pendidikan minimal merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru, dengan tingkat pendidikan yang tinggi guru sudah tentu akan menguasai kompetensinya. Hal tersebut sangat jelas karena kelayakan mengajar itu berhubungan dengan tingkat pendidikan guru itu sendiri. Pusat data dan statistik kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017, dari 1.586.127 Guru SD di Indonesia, yang berpendidikan kurang dari S1 adalah 15,79 %, Sedangkan yang berpendidikan S1 adalah 84,21 %. Ini

menunjukkan bahwa masih ada sekitar 250.453 Guru yang belum berpendidikan S1 di Indonesia.

Kenyataan inilah yang akan berpengaruh terhadap kompetensi profesional seorang guru. Peran guru bukan hanya memberikan sumber informasi ataupun pengetahuan saja namun guru juga sebagai motivator, fasilitator bagi peserta didik. Maka dari itu tingkat pendidikan yang tinggi pastinya akan sangat berpengaruh pada kualitas guru. Sebagian guru di Indonesia bahkan dinyatakan tidak layak mengajar. Menurut Firdaus (2014)), kelayakan mengajar berhubungan dengan tingkat pendidikan guru itu sendiri. namun disisi lain salah satu faktor yang juga sangat berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru adalah pengalaman mengajar.

Pengalaman mengajar sebagai bagian dari pengalaman kerja yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk dapat mengatasi permasalahan dalam tugasnya, karena harus disadari bahwa untuk menjadi guru yang profesional bukan hal yang mudah sebab hal tersebut menuntut banyak tanggung jawab. (Novitasari, 2015) Dengan adanya pengalaman mengajar diharapkan mampu terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, sebab guru senantiasa dituntut untuk menyesuaikan ilmu dan keterampilannya dengan ilmu dan teknologi yang sedang berkembang.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil judul penelitian ini, **“Pengaruh pelatihan dan pengembangan serta persepsi pengalaman kerja terhadap kinerja mengajar Guru di Sekolah XYZ Jakarta”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi awal, penelitian ini menemukan kinerja mengajar Guru yang rendah, hal tersebut dapat dilihat dari angka turnover guru yang tinggi.

1. Rendahnya kinerja mengajar Guru tersebut, diduga karena rendahnya tingkat pendidikan dan pengalaman kerja guru pengajar pada sekolah. Tidak ada aturan baku mengenai standar pendidikan terakhir yang harus dimiliki guru di Sekolah XYZ.
2. Rendahnya pengalaman beberapa guru di Kinderland. Kurangnya pengalaman kerja yang dimiliki akan berpengaruh pada kinerja mengajar Guru.
3. Hal ini tentu akan mengakibatkan rendahnya kinerja mengajar Guru pada Sekolah XYZ dalam mencapai visi misi sekolah.

1.3 Batasan Masalah

Secara keseluruhan berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa berkaitan dengan kinerja mengajar Guru di Sekolah XYZ Jakarta, mayoritas dipengaruhi oleh Pelatihan dan pengembangan yang sudah dilakukan oleh para Guru, serta Pengalaman Mengajar atau Kerja yang sudah dimiliki oleh Guru-guru. Rata-rata semakin sering Guru tersebut mengikuti pelatihan & pengembangan, serta memiliki pengalaman mengajar yang banyak, kinerjanya pun akan semakin baik.

Maka dari itu penelitian ini dibatasi untuk melihat Pengaruh pelatihan dan pengembangan, pengalaman kerja terhadap kinerja mengajar Guru pada Sekolah XYZ Jakarta sehingga berdampak positif.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi masalah, serta Batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Pelatihan dan pengembangan berpengaruh positif terhadap kinerja mengajar Guru pada sekolah XYZ Jakarta?
2. Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja mengajar Guru pada sekolah XYZ Jakarta?
3. Pelatihan dan pengembangan bersama dengan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja mengajar Guru pada sekolah XYZ Jakarta?

1.5 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh temuan eksplanatif yang teruji mengenai hal sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis seberapa pengaruh pelatihan dan pengembangan terhadap kinerja mengajar Guru pada sekolah XYZ Jakarta.
2. Untuk menganalisis seberapa pengaruh persepsi pengalaman kerja terhadap kinerja mengajar Guru pada sekolah XYZ Jakarta.
3. Untuk menganalisis seberapa pengaruh pelatihan dan pengembangan serta pengalaman kerja terhadap kinerja mengajar Guru pada sekolah XYZ Jakarta.

1.6 Manfaat penelitian

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat bukan hanya bagi peneliti namun juga untuk banyak pihak.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, serta bagi para pembaca sehingga menimbulkan cara untuk meningkatkan kinerja mengajar Guru *Kindergarten*.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi nyata untuk guru-guru Sekolah XYZ Jakarta sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam mengajar.

1.7 Sistematika Penelitian

Penelitian ini terbagi menjadi lima bagian yaitu bab satu sampai dengan bab lima.

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, serta rumusan masalah. Kemudian, dijabarkan tujuan penelitian serta manfaat penelitian. Terakhir adalah sistematika penulisan sehingga pembaca mendapat gambaran hal apa saja yang akan dijabarkan pada bab-bab selanjutnya.

Bab kedua terdiri dari landasan teori yang mendukung serta melandasi variabel-variabel dalam penelitian ini. Landasan teori diambil dari buku-buku, jurnal-jurnal, dan situs-situs resmi mengenai kinerja mengajar Guru, serta pelatihan

dan pengembangan dan tingkat pengalaman guru, sehingga sumber lebih valid dan variatif. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah pelatihan dan pengembangan, tingkat pengalaman, dan kinerja mengajar Guru. Terdapat pula rincian kerangka berfikir serta hipotesis penelitian pada bab ini.

Metode penelitian terdapat pada bab tiga, di mana terdapat rancangan penelitian. Terdapat penjelasan mengenai desain serta langkah penelitian. Dijabarkan pula tempat, waktu dan subjek penelitian ini. Tidak ketinggalan populasi dan sampling penelitian serta teknik pengumpulan data. Instrumen penelitian yang digunakan adalah hasil rancangan dari landasan teori yang telah dijelaskan pada bab dua.

Selanjutnya adalah bab empat yang berisi jawaban dari rumusan masalah di bab satu. Bab ini merupakan uraian informasi data responden serta hasil pengolahan data dari kuesioner yang telah terkumpul. Kuesioner disebar menggunakan *Google Form* untuk diisi oleh para guru, kemudian dikumpulkan kembali untuk dianalisa serta dijabarkan sesuai dengan masing-masing variabel yang diteliti. Kemudian, dijelaskan pula uji hipotesis terkait dengan landasan teori di bab dua. Bab empat ditutup dengan keterbatasan penelitian sehingga peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian ini.

Penutup dari penelitian ditulis di bab lima, yang terdiri dari kesimpulan dan saran bagi peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan variabel-variabel serupa. Terdapat pula implikasi manajerial guna meningkatkan kualitas kinerja mengajar Guru.